

ABSTRAK SKRIPSI

Perekonomian dan bidang kehidupan lainnya yang semakin maju dewasa ini sangat didukung oleh adanya sarana infrastruktur yang memadai, salah satu diantaranya adalah sarana transportasi. Adanya sarana transportasi memungkinkan terjadinya efisiensi waktu, tenaga dan uang dalam pelaksanaan aktivitas-aktivitas dalam berbagai bidang kehidupan.

Industri kendaraan bermotor saat ini cukup berkembang seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan sarana transportasi. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan produksi kendaraan bermotor dari tahun ke tahun baik dalam unit maupun tipenya. Mengingat sebagian besar masyarakat kita memiliki penghasilan menengah ke bawah, maka kendaraan bermotor roda dua lebih disukai dibanding dengan kendaraan bermotor roda empat, karena harganya yang relatif lebih murah. Disamping itu, adanya penjualan secara cicilan selain penjualan biasa (penjualan tunai dan kredit) yang dilakukan oleh badan usaha semakin mempermudah masyarakat dalam usahanya untuk membeli kendaraan bermotor roda dua

Transaksi penjualan cicilan yang menawarkan keringanan pembayaran dengan cara cicilan ini lebih sering terjadi dibandingkan transaksi penjualan tunai dan kredit. Oleh karena itu, kesalahan pencatatan atas transaksi ini akan menyesatkan pihak pemakai laporan keuangan, dimana dapat terjadi kesalahan pengambilan keputusan. Untuk penjualan tunai dan kredit, dimana periode pelunasannya cukup singkat, maka pengakuan pendapatan, harga pokok penjualan dan laba kotor yang direalisasi dapat dilakukan pada saat terjadinya transaksi penjualan atau pengiriman barang ke pembeli. Akan tetapi, metode ini tidak dapat diterapkan pada penjualan cicilan. Jangka waktu pembayaran cicilan yang cukup lama, yang melebihi satu periode, menyebabkan ketidakpastian pada kondisi keuangan pihak pembeli, sehingga pengakuan pendapatan, harga pokok penjualan dan laba kotor yang direalisasi didasarkan pada periode pembayaran atas piutang usaha penjualan cicilan. Untuk badan usaha yang menjual lebih dari satu tipe barang, maka perlu juga diadakan pencatatan untuk penjualan cicilan berdasarkan tipenya. Perhitungan jumlah laba kotor yang direalisasi dalam satu tahun untuk masing-masing tipe kendaraan diperoleh dari perkalian tingkat laba kotor per tipe kendaraan dengan jumlah uang tunai yang diterima dalam satu periode atas pembayaran cicilan per tipe kendaraan. Perkiraan khusus yang menyangkut transaksi penjualan cicilan perlu dibuat, yaitu perkiraan

penjualan cicilan, harga pokok penjualan cicilan, piutang usaha penjualan cicilan per tahun, laba kotor yang ditangguhkan per tahun, dimana masing-masing perkiraan tersebut juga harus dirinci lagi berdasarkan tipe kendaraan karena tingkat laba kotor berbeda-beda untuk masing-masing tipe kendaraan tersebut.

Penerapan perlakuan akuntansi yang tepat atas transaksi penjualan cicilan beberapa tipe kendaraan bermotor roda dua yang terpisah dari transaksi penjualan biasa (penjualan tunai dan kredit) akan menunjang kewajaran penyajian laporan keuangan. Hal ini menyebabkan laporan keuangan tersebut sangat bermanfaat didalam pengambilan keputusan oleh para pemakai laporan keuangan.